

!

---

Ikhtisar Laporan  
PENILAIAN NILAI KONSERVASI TINGGI

PT. Bumi Persada Permai 2  
Musi Banyuasin, Sumatera Selatan

Maret 2014

---

disiapkan oleh PT. Ekologika Consultants Untuk Konsultasi Publik



!

## RINGKASAN IDENTIFIKASI NKT

Kategori Nilai Konservasi Tinggi	Sub-kategori	Deskripsi NKT	Temuan
<b>NKT 1 – Keanekaragaman Hayati Penting</b>	1.1	Keanekaragaman hayati di dalam kawasan perlindungan atau konservasi	ADA
	1.2	Spesies hampir punah	ADA
	1.3	Populasi spesies yang terancam, memiliki penyebaran terbatas atau dilindungi yang mampu bertahan hidup (viable population).	ADA
	1.4	Spesies atau sekumpulan spesies yang menggunakan suatu habitat secara temporer	TIDAK ADA
<b>NKT 2 – Lanskap &amp; Dinamika Alamiah</b>	2.1	Bentang lahan luas yang memiliki kapasitas untuk menjaga proses dan dinamika ekologi secara alami	ADA
	2.2	Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem dengan garis batas yang tidak terputus (berkesinambungan)	TIDAK ADA
	2.3	Kawasan yang mengandung populasi dari perwakilan spesies	ADA
<b>NKT 3 – Ekosistem Langka atau Terancam Punah</b>	3	Ekosistem langka atau terancam punah	ADA
<b>NKT 4 – Jasa Lingkungan</b>	4.1	Jasa penyediaanairdanpencegahanbanjiruntukmasyarakathilir	ADA
	4.2	Jasa pencegahanerosidansedimentasi	TIDAK ADA
	4.3	Jasa sekat alamuntuk mengcegh meluasnya kebakaranhutanataulahan	ADA
<b>NKT 5 –Kebutuhan Dasar untuk Masyarakat</b>	5	Kebutuhan dasar masyarakat lokal	ADA
<b>NKT 6 – Identitas Budaya Masyarakat</b>	6	Identitas budaya masyarakattradisional lokal	ADA

## DESKRIPSI LOKASI

---

PT Sumber Hijau Permai (BPP 2) memperoleh areal kerja secara definitif pada tanggal 2 Oktober 2009, melalui surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 583/Menhut/II/2009 dengan luas areal 21.995 ha, yang terletak di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan.

Survei dilakukan untuk mengkaji keanekaragaman hayati dan nilai jasa lingkungan baik di dalam seluruh wilayah konsesi seluas 21.995 ha (yang terutama terdiri dari kawasan hutan, maupun yang bukan hutan alami), dan nilai-nilai sosial-ekonomi dan budaya dalam masyarakat kunci yang terletak di dalam dan sekitar kawasan konsesi.

Tim Assessment NKT melalui konsultasi kepada beberapa pihak terkait, *desktop-review* dan *kunjungan* di lapangan untuk mengkaji nilai-nilai keanekaragaman hayati, jasa lingkungan, sosial-ekonomi dan budaya di sekitar dan seluruh konsesi yang disebut lanskap assessmen NKT seluas 87.500 ha.

Potensial dampak dari kegiatan operasional BPP 2 sangat tinggi karena untuk penyediaan sumber bahan baku kertas perlu menanam jenis pohon tertentu yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan keseusaian lahan. Konsekuensi logis dari hal tersebut adalah pembukaan lahan untuk menanam jenis pohon tertentu, proses pembukaan lahan ini sangat potensial berdampak tinggi pada proses ekologis dan hidrologis yang berjalan. Selain itu juga akan berdampak pada kondisi keanekaragaman hayati dan kondisi sosial budaya masyarakat yang bergantung pada hutan.

Selain dampak potensial oleh operasional perusahaan dampak lain yang akan mempengaruhi keberadaan keanekaragaman hayati dan ekosistemnya berupa keberadaan ijin-ijin lain pada wilayah lanskap kawasan konsesi BPP2 terdapat beberapa ijin perusahaan lain bidang Kehutanan dan Perkebunan. Dua perusahaan dengan IUPHHK – HT yaitu PT Pakerin dan PT Sentosa Bahagia Bersama, satu perusahaan Hak Guna Usaha perkebunan kelapa sawit PT. Buana Sriwijaya Sejahtera, dan satu IUPHHK-RE PT. Restorasi Ekosistem Indonesia.

Secara geografis terletak pada koordinat bumi 104°7'56"-104°21'59" BT dan 1°41'16" - 2°1'56" LS Berdasarkan wilayah administrasi pemerintahan termasuk dalam Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan administrasi kehutanan termasuk dalam pemangkuan hutan Dinas Kehutanan Kab. Banyuasin dan Musi Banyuasin, Dinas Kehutanan Sumatera Selatan. Menurut pembagian Daerah Aliran Sungai (DAS) termasuk Sub DAS Batanghari Leko terdiri dari Sungai Batanghari Leko dan Sungai Kapas. Batas – batas lokasi IUPHHK-HTI PT. Bumi Persada Permai 2 adalah :

- Sebelah Utara : PT. Restorasi Ekosistem Indonesia dan PT. Sentosa Bahagia Bersama
- Sebelah Timur : PT. Sentosa Bahagia Bersama
- Sebelah Selatan : PT. Pakerin, PT. Sentosa Bahagia Bersama dan PT. Buana Sriwijaya Sejahtera
- Sebelah Barat : PT. Buana Sriwijaya Sejahtera

!

## URAIAN NKT DAN HASIL KAJIAN

---

### 1. NKT 1 - Nilai-nilai konsentrasi keanekaragaman hayati yang bermakna secara global, regional, ataupun nasional

---

#### NKT1.1- Keanekaragaman hayati di dalam kawasan perlindungan atau konservasi

---

##### Identifikasi NKT 1.1

---

NKT	Pertanyaan Kunci	Temuan
1.1	Adakah kawasan yang berfungsimendukung keanekaragaman hayatibagi kawasanlindung atau konservasi?	Ada

Zona sempadan sepanjang sungai dan habitat alaminya dilindungi oleh Undang-undang melalui Keputusan Presiden (Keppres) No. 32/ 1990, dimana ditentukan bahwa area sempadan selebar 50 meter di kedua sisi dari batas sungai kecil dilindungi Undang-undang. Area sempadan sungai dapat menjamin habitat bagi beragam spesies satwa liar, umumnya dalam upaya mendapatkan air atau spesies yang terkait sungai itu sendiri.

##### Delineasi KBKT/KPNKT 1.1

---

Sempadan sungai merupakan KBKT NKT 1.1, dengan KPNKT adalah areal NKT yang berada di dalam areal konsesi.

##### Analisis Ancaman terhadap NKT 1.1

---

Beberapa ancaman terhadap keberadaan NKT 1.1 antara lain:

- Perladangan - Tinggi
- Eksploitasi margasatwa oleh masyarakat - Rendah

##### TujuanPengelolaanuntuk NKT1.1

---

Pemeliharaan fungsi dukungan atas keanekaragaman hayati dalam hutan lindung, hutan konservasi.

##### Rekomendasi Pengelolaan untuk NKT 1.1

---

!

!

**Kerjasama dengan masyarakat untuk pengaturan ladang**

Kerjasama dengan masyarakat untuk mengatur areal ladang, membuat pemetaan untuk ladang dan menentukan kawasan-kawasan.

**Mengendalikan pembalakan liar pada kawasan hutan**

Kerjasama dengan instansi terkait (Dinas Kehutanan dan Kepolisian) untuk upaya penegakan hukum terhadap aktivitas pembalakan liar dan pendekatan kepada masyarakat sekitar dengan pemetaan partisipatif kawasan hutan.

**Meningkatkan Pemahaman karyawan, kontraktor dan Masyarakat mengenai satwa liar**

Pemahaman yang minim mengenai satwa dilindungi BPP 2 membuat karyawan dan kotraktor berburu tanpa memperhatikan factor ekosistem. Penyuluhan mengenai satwa liar yang dilindungi bagi karyawan, kontraktor dan masyarakat, serta pengenaan sanksi bagi karyawan dan kontraktor yang berburu.

**Menjadikan Kawasan Sempadan Sungai Area Konservasi**

Area-area sempadan sungai kecil terutama perlu difasilitasi perkembangannya menuju hutan riparian. Penanaman spesies-spesies khas riparian terutama khas sempadan perlu husus, dilakukan.

**Rekomendasi monitoring untuk NKT 1.1**

Keberadaaa areal hutan perlu dijaga dengan baik untuk mendukung keberadaan NKT 1.1. Kerjasama antara pihak perusahaan, dinas Kehutanan kabupaten/propinsi, kepala desa, camat dan tokoh masyarakat untuk melakukan monitoring berkala mengenai pengendalian kegiatan pembalakan liar.

Kondisi tutupan hutan di sempadan sungai dan di areal konservasi perlu dilakukan penilaian, penilaian tahunan oleh tim khusus yang terdiri dari ahli-ahli vegetasi dari Universitas lokal dan/atau dari Instansi terkait guna menilai kondisi hutan. Penilaian disarankan untuk beberapa sampling area untuk menilai tingkat kerusakan hutan dan sukseksi hutan. Penilaian harus dilakukan secara berkala dengan waktu tertentu sehingga dapat memberikan data *time series* yang baik yang akan berguna bagi perbaikan rekomendasi pengelolaan.

Tabel berikut berisipemantauanyang diperlukan untukrekomendasipengelolaanspesifikyang dijelaskan di atas.

Tabel 1. Model Monitoring untuk menjaga hutan yang berisi atau menyediakan fungsi pendukung pada keanekaragaman hayati pada area yang dilindungi atau area konservasi

Tindakan yang harus diambil	Apa yang perlu diawasi	Bagaimana memantaunya?	Siapa yang akan bertanggung jawab? Kapan mereka akan melakukannya?	Bagaimana orang yang bertanggung jawab akan melaporkan temuan mereka.
<b>Kerjasama dengan masyarakat untuk pengaturan ladang</b>	Efektifitas kegiatan pengaturan perladangan	Penggunaan citra dan system pelaporan	Staff planning dan comdev	Laporan disampaikan kepada manager distrik
<b>Mengendalikan</b>	Efektifitas patroli	Patroli bersama	Security dibantu	Laporan disampaikan

!

!

pembalakan liar pada kawasan hutan	pengawasan kawasan konsesi	polhut dan masyarakat	oleh staff lapangan	kepada manager Forest Protection dan district manager, bila ada temuan kegiatan pembalakan liar di teruskan kepada pihak Kepolisian dan Dinas Kehutanan untuk ditindaklanjuti
Meningkatkan Pemahaman karyawan dan Masyarakat mengenai satwa liar	Efektifitas dari materi dan kesadaran masyarakat	Melihat jumlah perburuan yang terjadi	Tim Community Development dan enviroment 3 bulanan	Laporan yang didukung foto dampak dari perusahaan serta poin GPS disampaikan ke manager district untuk ditinjuta lanjuti segera.

## NKT 1.2-Spesies hampir punah

### Identifikasi NKT1.2

NKT	KunciPertanyaan	Temuan
1.2	Apakah terdapat area atau ekosistem yang mendukung penyelamatan individu spesies yang terancam punah (critically endangered)?	Ada

Di kawasan konsesi BPP-II beberapa jenis fauna mempunyai status *Critically Endangered* adalah harimau sumatera dan merpati hutan perak. Harimau sumatera merupakan predator yang mempunyai sumber pakan daging dari berbagai jenis ungulata dan primata.

*Hopea mengerawan* terkonfirmasi ada di hutan dataran rendah perbukitan di area pra-HTI Blok 1 dan bufferzone blok 1 dan 2. *Hopea ferruginea* terkonfirmasi dalam bentuk semai dan pancang yang cukup melimpah di belukar tua blok 1 yang sebetulnya juga area pra-HTI yang terhenti karena moratorium. *Shorea guiso* dijumpai di area KPSL Bufferzone blok 2. Ketiganya spesies tersebut merupakan spesies khas dataran rendah hutan Dipterocarpa terutama Sumatra dan Kalimantan.

Harimau sumatra merupakan jenis satwa yang termasuk dalam kategori *Critical Endangered*, habitat satwa ini berupa hutan dataran rendah, hutan tanaman, padang rumput/semak belukar.

Penetapan KBKT/KPNKT1.2 dilakukan dengan menerapkan pendekatan kehati-hatian dan berasumsi bahwa semua mempunyai kemungkinan terdapat spesies ini. Jika survei mendatang menemukan spesies ini di luar kisaran ini, status NKT1.2 dalam konsesi dapat direvisi untuk memasukkan daerah tersebut.

!

!

## **Delineasi KBKT/KPNKT1.2**

---

*Hopea mengerawan*, *Hopea ferruginea*, *Shorea guiso* jenis vegetasi yang termasuk dalam kategori *Critically Endangered*, merupakan species pada ekosistem hutan dataran rendah sekunder.

Harimau sumatra merupakan jenis satwa yang termasuk dalam kategori *Critical Endangered*, habitat satwa ini berupa hutan dataran rendah, hutan tanaman, padang rumput/semak belukar.

Penetapan KBKT/KPNKT1.2 dilakukan dengan menerapkan pendekatan kehati-hatian dan berasumsi bahwa semua mempunyai kemungkinan terdapat spesies ini. Jika survei mendatang menemukan spesies ini di luar kisaran ini, status NKT1.2 dalam konsesi dapat direvisi untuk memasukkan daerah tersebut.

## **Analisis Ancaman terhadap NKT 1.2**

---

Ancaman yang dapat mempengaruhi keberadaan spesies yang sangat terancam punah NKT 1.2 dalam konsesi diberi peringkat sebagai berikut:

- Kegiatan *Land Clearing* pada kawasan tanaman pokok yang belum dibuka (masih berupa hutan) – tinggi
- Pembalakan liar – tinggi
- Perburuan satwa pakan – sedang
- Ekstraksi hasil hutan – rendah

## **Tujuan Pengelolaan untuk NKT1.2**

---

Tujuan dari NKT 1.2 adalah untuk melestarikan dan meningkatkan populasi spesies yang paling terancam didunia. Tujuan pengelolaan NKT 1.2 adalah Perlindungan menyeluruh populasi spesies Dipterocarpaceae dan Harimau Sumatera

## **RekomendasiPengelolaanNKT1.2**

---

### ***Mengendalikan pembalakan liar pada kawasan hutan***

Kerjasama dengan instansi terkait (Dinas Kehutanan dan Kepolisian) untuk upaya penegakan hukum terhadap aktivitas pembalakan liar dan pendekatan kepada masyarakat sekitar dengan pemetaan partisipatif kawasan hutan.

### ***Memetakan Individu Spesies CR***

Melakukan *Tagging position* dimana individu spesies CR berada di area konsesi meski dalam keadaan tegakan sisa, agar setiap individu CR diketahui keberadaannya. Individu-individu tersebut kemudian ditandai dengan penanda yang khas (semisal plang tanam atau cat palang) dan menandakan bahwa tegakan tersebut TIDAK boleh ditebang/dipanen.

!

!

**Penyelamatan Semaian *Hopea ferruginea* dan *Shorea guiso***

Melakukan penyelamatan terhadap semaian. Semaian CR yang berada di daerah rawan terganggu, seperti potensial tertimpa robohan tegakan, sebaiknya dipindahkan ke area yang tidak berpotensi adanya gangguan/aman, atau dibuatkan tempat persemaian khusus

**Pelarangan Berburu dan Peningkatan Pemahaman karyawan dan Masyarakat mengenai satwa liar**

Pemahaman yang minim mengenai satwa dilindungi BPP 2 membuat karyawan dan kontraktor berburu tanpa memperhatikan factor ekosistem. Penyuluhan mengenai satwa liar yang dilindungi bagi karyawan dan masyarakat, serta penerapan sanksi bagi karyawan dan kontraktor yang berburu.

**Pelarangan untuk Mengekstraksi Hasil Hutan dengan Cara Menebang Pohon**

Hasil hutan yang sering diekstraksi seringkali diekstraksi dengan cara merusak pohonnya atau dengan cara menebang. Penyuluhan kepada masyarakat untuk tidak merusak pohon saat mengambil hasil hutan dan memberlakukan sanksi pada kontraktor dan karyawan jika menebang hutan.

**Rekomendasi Monitoring untuk NKT 1.2**

Keberadaaa areal hutan perlu dijaga dengan baik untuk mendukung keberadaan NKT 1.2. Kerjasama antara pihak perusahaan, dinas Kehutanan kabupaten/propinsi, kepala desa, camat dan tokoh masyarakat untuk melakukan monitoring berkala mengenai pengendalian kegiatan pembalakan liar

Pembukaan lahan di wilayah yang belum dibuka harus dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kondisi NKT

Tabel berikut berisi pemantauan yang diperlukan untuk rekomendasi pengelolaan spesifik yang dijelaskan di atas

Tabel 2. Model Monitoring untuk vegetasi sangat terancam punah dalam BPP 2

Tindakan yang harus diambil	Apa yang perlu diawasi	Bagaimana memantaunya?	Siapa yang akan bertanggung jawab? Kapan mereka akan melakukannya?	Bagaimana orang yang bertanggung jawab akan melaporkan temuan mereka.
<b>Pelarangan Berburu</b>	Kebiasaan berburu masyarakat, karyawan dan kontraktor	Patroli dan pemberlakuan siste pelaporan jika terjadi pemantauan	Bulanan Tim lingkungan serta mitra lembaga konservasi	Laporan kepada manager distrik; laporan BKSDA jika terjadi perburuan
	Lokasi perlintasan individu CR (harimau sumatera)	pemasangan kamera trap di lokasi-lokasi perlintasan yang telah diketahui	Bulanan Tim lingkungan serta mitra lembaga konservasi YPHS	Laporan kepada manager distrik; laporan BKSDA jika terjadi perburuan

!



!

<b>Memetakan Individu CR Spesies</b>	Sebaran individu CR	Pencatatan dan penandaan tegakan CR	Tim lingkungan Tahunan	Laporan ke manager distrik disertai foto
<b>Penyelamatan Semaian CR</b>	Efektifitas upaya penyelamatan semaian	Pencatatan perkembangan semaian dengan survey biodiversitas dan penelitian vegetasi	tahunan tim lingkungan	Laporan disampaikan kepada distrik manager
<b>Pelarangan untuk Mengekstraksi Hasil Hutan dengan Cara Menebang Pohon</b>	Rutinitas kegiatan dan cara untuk ekstraksi hasil hutan	pemberlakukan sistem pelaporan jika terjadi penebangan dalam mengambil hasil hutan	Tim Community Development dan Pemetaan bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga sosial Tahunan	Laporan kepada distrik manager yang didukung foto kegiatan dan temuan untuk ditindak lanjuti

### NKT 1.3 – Populasi Spesies yang Terancam, Memiliki Penyebaran Terbatas atau Dilindungi yang Mampu Bertahan Hidup (*Viable Population*)

#### Identifikasi NKT 1.3

NKT	PertanyaanKunci	Temuan
1.3	Adakah kawasan atau ekosistem yang mendukung populasi spesies langka, atau terancam, atau sebaran terbatas, atau endemik, atau spesies yang dilindungi, atau yang perdagangannya dibatasi?	<b>Ada</b>

Ditemukan dua jenis burung dari family Accipitridae yaitu Elang Brontok (*Nisaetus cirrhatus*) dan Elangular Bido (*Spilornis cheela*). Status konservasi keduanya masuk dalam daftar Appendix II dan dilindungi berdasarkan UU No. 5 tahun 1990 serta PP No. 7 tahun 1999.

Data yang digunakan untuk mengkaji NKT 1.3 terutama merupakan data primer dari survei keanekaragaman hayati yang dilakukan oleh tim ahli dari Ekologika. Selain harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) dan meranti (*Shorea platycarpa*), temuan-temuan mengenai keanekaragaman hayati yang termasuk ke dalam NKT 1.3 dijelaskan sebagai berikut:

!

## Tumbuhan

Tiga Spesies Dipterocarpaceae berstatus CR, yaitu *Shorea cf guiso* dan *Hopea ferruginea*, dan *Hopea mengerawan*. *Hopea mengerawan* terkonfirmasi ada di hutan dataran rendah perbukitan di area pra-HTI Blok 1 dan bufferzone blok 1 dan 2. *Hopea ferruginea* terkonfirmasi dalam bentuk semai dan pancang yang cukup melimpah di belukar tua blok 1 yang sebetulnya juga area pra-HTI yang terhenti karena moratorium. *Shorea guiso* dijumpai di area KPSL Bufferzone blok 2. Ketiganya spesies tersebut merupakan spesies khas dataran rendah hutan Dipterocarpa terutama Sumatra dan Kalimantan.

Ketiga spesies di masing-masing habitatnya sangat terancam oleh pembalakan liar, banyak ditemukan bekas tebangan terutama *H. mengerawan* dan *S. guiso* dijumpai di dalam hutan, mengingat juga keduanya merupakan kayu kualitas tinggi sehingga digemari para pembalak. Ketiga dipterocarp tersebut terjustifikasi sebagai CR akibat kehilangan atau semakin berkurang habitat alaminya (*habitat loss*) atau pemanenan tak terkendali sehingga populasinya terus berkurang.

Studi literatur mengenai spesies Dipterocarpaceae CR di Sumatra selatan tercatat setidaknya 7 spesies lainnya berpotensi dan atau diperkirakan ada di area UP BPP I dan sekitarnya, karena kesesuaian habitat dan sebarannya di alam. Dipterocarpaceae tersebut yang utamanya di kawasan hutan perbukitan diantaranya *Dipterocarpus gracilis*, *Shorea gibbosa*, *Shorea hopeifolia*, *Shorea johorensis*, dan *Shorea singkawang ssp. singkawang*. *Hopea sangal* dan *Vatica venulosa* merupakan Dipterocarp CR lainnya yang umumnya dijumpai di hutan dataran rendah dan sempadan sungai Sumatra. Tidak dijumpainya spesies-spesies tersebut dapat diakibatkan oleh hilangnya populasi karena pembalakan.

## Amfibi dan Reptil

Berdasarkan hasil survai terdapat 11 jenis reptil yang termasuk dalam NKT 1.3. jenis-jenis tersebut terdiri atas 3 jenis terancam dan 5 jenis rentan dalam IUCN, 2 jenis appendix I dan 7 jenis appendix II dalam CITES serta 3 jenis dilindungi dalam PP RI no.7 tahun 1999. Detail jenis dan status konservasi dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 3 Jenis-jenis reptil yang mempunyai Nilai Konservasi Tinggi di konsesi BPP 2

No	Famili	Spesies	Nama Indonesia	Status IUCN	Status CITES	PP no.7/1999	Endemik
1	Agamidae	<i>Gonocephalus chamaeleontinus</i>	Bunglon	VU			
2	Agamidae	<i>Gonocephalus liogaster</i>	Bunglon	VU			
3	Crocodyliidae	<i>Crocodylus porosus</i>	Buaya muara		App I	√	
4	Gavialidae	<i>Tomistoma schlegelii</i>	Sinyulong, buaya sapit	EN	App I	√	
5	Geomydidae	<i>Cuora amboinensis</i>	Kuya batok	VU	App II		
6	Geomydidae	<i>Heosemys spinosa</i>	Kura-kura duri	EN	App II		
7	Geoemydidae	<i>Orlitia borneensis</i>	Biuku	EN	App II	√	
8	Geoemydidae	<i>Siebenrockiella crassicolis</i>	Kura-kura pipi putih	VU	App II		
9	Pythonidae	<i>Broghammerus reticulatus</i>	Sawa, sanca batik		App II		
10	Trionycidae	<i>Amyda cartilaginea</i>	Labi-labi	VU	App II		
11	Varanidae	<i>Varanus salvator</i>	Biawak, biancak		App II		

Keterangan tabel: EN=terancam; VU=rentan; App I: appendix I; App II: appendix II; tanda (√) = dilindungi; tanda (\*): endemik Sumatera

Jenis-jenis tersebut mampu bertahan hidup dalam habitatnya masing-masing. Keberadaan jenis-jenis tersebut didukung oleh adanya tegakan dan kanopi pepohonan (bagi jenis terrestrial dan arboreal) serta perairan (bagi jenis akuatik dan semi akuatik) yang menjadi

!

tempat berlindung; sumber pakan dan tempat berkembang biak, baik di dalam hutan maupun di perairan; serta area yang luas yang masih mendukung daya jelajahnya.

## Mamalia

Total sebanyak 23 jenis mamalia dicatat di area konsesi BPP-II. Jenis mamalia dengan nilai konservasi tinggi teridentifikasi sebanyak 14 jenis; yang terdiri dari 12 jenis dilindungi PP No.7 tahun 1999, 4 jenis berstatus terancam (*Endangered*), 5 jenis berstatus rentan (*Vulnerable*) berdasarkan Redlist IUCN, 11 jenis terdaftar dalam Appendix I dan II (CITES). Lihat Tabel 21 yang berisi daftar spesies mamalia TTD.

Tabel 4 Jenis Mamalia NKT-1.3 di BPP-II

	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	STATUS KONSERVASI				NKT
			IUCN	CITES	PP RI	Endemik	
1	<i>Cyanogale bennettii</i>	Musang air	EN	App.II	DL		1.3
2	<i>Helarctos malayanus</i>	Beruang madu	VU	App.I	DL		1.3
3	<i>Hylobates agilis</i>	Owa agilis	EN	App.I	DL		1.3
4	<i>Lutrogale perspicillata</i>	Berang-berang	VU	App.II	DL		1.3
5	<i>Macaca fascicularis</i>	Monyet kra	LC	App.II			1.3
6	<i>Macaca nemestrina</i>	Beruk	VU	App.II			1.3
7	<i>Muntiacus muntjak</i>	Kijang	LC		DL		1.3
8	<i>Nycticebus caucang</i>	Kukang	VU	App.I	DL		1.3
9	<i>Panthera tigris sumatrae</i>	Harimau sumatera	CR	App.I	DL		1.2
10	<i>Presbytis melalophos</i>	Simpai merah	EN	App.I	DL	Edm	1.3
11	<i>Prionailurus bengalensis</i>	Kucing hutan	LC	App.II	DL		1.3
12	<i>Rusa unicolor</i>	Rusa sambar	VU		DL		1.3
13	<i>Tapirus indicus</i>	Tapir	EN		DL		1.3
14	<i>Thrachypithecus cristata</i>	Lutung perak	NT	App.II	DL		1.3

## Burung

Total sebanyak 52 jenis burung dari 27 famili ditemukan dalam area konsesi di semua tipe habitat. Dari total jumlah jenis tersebut, 17 jenis masuk dalam daftar NKT 1.3. Sepuluh (10) jenis diantaranya adalah jenis-jenis yang dilindungi menurut PP No.7 Tahun 1999. Lima (5) jenis berstatus *Near Threatened* (NT) yaitu Cipoh Jantung (*Aegithina viridissima*), Enggang Cula (*Buceros rhinoceros*), Sepah Tulin (*Pericrocotus igneus*), Punai Bakau (*Treron fulvicollis*), dan Betet Ekor-panjang (*Psittacula longicauda*). Satu (1) jenis *Vulnerable* (VU) yaitu Punai Besar (*Treron capellei*). Ditemukan juga 1 jenis terancam punah/*Critically Endangered* (CR) dari family Columbidae yaitu Merpatihutan Perak (*Columba argentina*) berdasarkan daftar IUCN Redlist. Daftar Appendix CITES menempatkan 7 jenis burung masuk dalam Appendix II, 2 jenis dari family Accipitridae yaitu Elangular Bido (*Spilornis cheela*) dan Elang Brontok (*Nisaetus cirrhatus*), 1 jenis dari family Bucerotidae yaitu Enggang Cula (*Buceros rhinoceros*).

!

Tabel 5 Daftar Jenis Burung di konsesi BPP 2

Famili	No.	Nama Spesies		Status Konservasi			NKT
		Indonesia	Ilmiah	UU	IUCN	CITES	
Accipitridae	1	Elang Brontok	<i>Spizaetus cirrhatus</i>	AB		II	1.3
	2	Elangular Bido	<i>Spilornis cheela</i>	AB		II	1.3
Aegithinidae	3	Cipoh Jantung	<i>Aegithina viridissima</i>		NT		1.3
Alcedinidae	4	Cekakak Belukar	<i>Halcyon smyrnensis</i>	AB			1.3
	5	Cekakak Sungai	<i>Halcyon chloris</i>	AB			1.3
Apodidae	6	Kapinisjarum Kecil	<i>Rhaphidura leucopygialis</i>				
	7	Walet Sapi	<i>Collocalia esculenta</i>				
Bucerotidae	8	Enggang Cula	<i>Buceros rhinoceros</i>	AB	NT	II	1.3
Campephagidae	9	Sepah Tulin	<i>Pericrocotus igneus</i>		NT		1.3
Capitonidae	10	Takur Tenggeret	<i>Megalaima australis</i>				
Caprimulgidae	11	Cabak Kota	<i>Caprimulgus affinis</i>				
Columbidae	12	Merpatihutan Perak	<i>Columba argentina</i>		CR		1.2
	13	Pergam Hijau	<i>Ducula aenea</i>				
	14	Punai Bakau	<i>Treron fulvicollis</i>		NT		1.3
	15	Punai Besar	<i>Treron capellei</i>		VU		1.3
	16	Tekukur Biasa	<i>Streptopelia chinensis</i>				
Coraciidae	17	Tionglampu Biasa	<i>Eurystomus orientalis</i>				
Cuculidae	18	Gagak Hutan	<i>Corvus enca</i>				
	19	Bubut Alang-alang	<i>Centropus bengalensis</i>				
	20	Bubut Besar	<i>Centropus sinensis</i>				
Dicaeidae	21	Cabai Bunga-api	<i>Dicaeum trigonostigma</i>				
	22	Cabai Rimba	<i>Dicaeum chrysorrheum</i>				
	23	Pentis Pelangi	<i>Prionochilus percussus</i>				
	24	Pentis Raja	<i>Prionochilus maculatus</i>				
Falconidae	25	Alapalap Capung	<i>Microhierax fringillarius</i>	AB		II	1.3
Hemiprocnidae	26	Tepekong Rangkang	<i>Hemiprocne comata</i>				
Hirundinidae	27	Layanglayang Asia	<i>Hirundo rustica</i>				
	28	Layanglayang Batu	<i>Hirundo tahitica</i>				
Meropidae	29	Kirikkirik Biru	<i>Merops viridis</i>				
Nectariniidae	30	Burungmadu Kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i>	AB			1.3
	31	Burungmadu Sepah-raja	<i>Aethopyga siparaja</i>	AB			1.3
	32	Pijantung Kecil	<i>Arachnothera longirostra</i>	AB			1.3
Phasianidae	33	Ayamhutan Merah	<i>Gallus gallus</i>				
Picidae	34	Pelatuk Ayam	<i>Dryocopus javensis</i>				
	35	Pelatuk Kundang	<i>Reinwardtipicus validus</i>				
	36	Pelatuk Merah	<i>Picus miniaceus</i>				
Ploceidae	37	Burunggereja Erasia	<i>Passer montanus</i>				
Psittacidae	38	Betet Ekor-panjang	<i>Psittacula longicauda</i>		NT	II	1.3
	39	Serindit Melayu	<i>Loriculus galgulus</i>			II	1.3

!

Pycnonotidae	40	Cucak Kuning	<i>Pycnonotus melanicterus</i>				
	41	Merbah Belukar	<i>Pycnonotus plumosus</i>				
	42	Merbah Cerukcuk	<i>Pycnonotus goiavier</i>				
	43	Merbah Mata-merah	<i>Pycnonotus brunneus</i>				
Rallidae	44	Kareo Padi	<i>Amaurornis phoenicurus</i>				
Sturnidae	45	Perling Kumbang	<i>Aplonis panayensis</i>				
	46	Tiong Emas	<i>Gracula religiosa</i>	AB		II	1.3
Sylviidae	47	Cinene Kelabu	<i>Orthotomus ruficeps</i>				
	48	Cinene Merah	<i>Orthotomus sericeus</i>				
	49	Cinene Pisang	<i>Orthotomus sutorius</i>				
	50	Perenjak Jawa	<i>Prinia familiaris</i>				
	51	Perenjak Rawa	<i>Prinia flaviventris</i>				
Turnicidae	52	Gemak Loreng	<i>Turnix suscitator</i>				

### **Delineasi KBKT/KPNKT 1.3**

---

Delineasi KBKT dan KPNKT 1.3 berupa hutan dataran rendah, sempadan sungai, dan belukar

Penetapan KBKT/KPNKT 1.3 dilakukan dengan menerapkan pendekatan kehati-hatian dan berasumsi bahwa semua mempunyai kemungkinan terdapat spesies ini. Jika survei mendatang menemukan spesies ini di luar kisanan ini, status NKT1.3 dalam konsesi dapat direvisi untuk memasukkan daerah tersebut.

### **Analisis Ancaman terhadap NKT 1.3**

---

Ancaman yang dapat mempengaruhi keutuhan daya hidup populasi spesies NKT 1.3- langka, atau terancam, atau sebaran terbatas, atau endemik, atau spesies yang dilindungi, atau yang perdagangannya dibatasi- yang berada di dalam dan sekitar wilayah konsesi diberi peringkat sebagai berikut:

- Perburuan – Sedang
- Pembalakan – Tinggi
- Kebakaran – Tinggi
- Kehadiran Spesies Infasif – Rendah

### **Tujuan Pengelolaan untuk NKT1.3**

---

Pemeliharaan dan peningkatan daya hidup populasi semua spesies- yang langka, atau terancam, atau sebaran terbatas, atau endemik, atau spesies yang dilindungi, atau yang perdagangannya dibatasi - yang diketahui ada dalam konsesi.

### **Rekomendasi Pengelolaan untuk NKT 1.3**

---

***Mengendalikan pembalakan liar pada kawasan hutan***

!

!

Kerjasama dengan instansi terkait (Dinas Kehutanan dan Kepolisian) untuk upaya penegakan hukum terhadap aktivitas pembalakan liar dan pendekatan kepada masyarakat sekitar dengan pemetaan partisipatif kawasan hutan

#### ***Meningkatkan Pemahaman Masyarakat mengenai satwa liar***

Pemahaman yang minim mengenai satwa dilindungi BPP 2 membuat karyawan dan kontraktor berburu tanpa memperhatikan faktor ekosistem. Penyuluhan mengenai satwa liar yang dilindungi bagi karyawan dan masyarakat, serta penerangan sanksi bagi karyawan dan kontraktor yang berburu

#### ***Membiarkan Suksesi Alami dan memanen spesies invasif***

Habitat/hutan tersisa yang menyimpan spesies NKT 1.3 atau KBKT 1.3 dibiarkan melakukan suksesi alaminya, atau tidak ada intervensi gangguan dari manusia, kecuali untuk keperluan audit, survey dan pendataan biodiversitas, dan pengelolaan konservasi habitat.

#### ***Menjadikan Kawasan Sempadan Sungai Area Konservasi***

Area-area sempadan sungai terutama Batanghari Leko berupa semak perdu atau vegetasi suksesi awal/pionir perlu difasilitasi perkembangannya menuju hutan riparian. Penanaman spesies-spesies khas riparian terutama khas sempadan perlu khusus, dilakukan.

#### ***Pembentukan Masyarakat Peduli Api***

Ancaman berupa kebakaran perlu mendapat perhatian khusus. Peninjauan dan peningkatan fungsi-fungsi sekat bakar diperhatikan secara khusus. pengorganisasian masyarakat peduli api, pembuatan sekat bakar di wilayah yang pernah tercatat mengalami kebakaran dengan cara penanam jenis local.

### **Rekomendasi Monitoring untuk NKT 1.3**

---

Pengamatan oleh staf BPP 2 Lembar pencacahan sederhana keanekaragaman hayati / buku saku perlu diberikan kepada semua staf dengan merekam semua pengamatan TTD. Tim lingkungan harus secara khusus didorong untuk melengkapi buku ini langsung setelah mengamati - mencatat waktu, tanggal, lokasi (nomor kilometer jalan, blok RKT dan atau nomor jalur jelajah).

Penilaian Tahunan. Universitas local atau lembaga konservasi yang ada di Sumatera Selatan harus mendokumentasikan keanekaragaman hayati dalam konsesi setidaknya dua kali dalam setahun. Banyak dari spesies TTD diidentifikasi selama penilaian yang samar dan sulit untuk mengidentifikasi dan memerlukan survei oleh para ahli dan penilaian populasi yang layak membutuhkan keahlian.

Tabel 6. Model Monitoring untuk NKT 1.3 dalam BPP 2

<b>Tindakan yang harus diambil</b>	<b>Apa yang perlu diawasi</b>	<b>Bagaimana memantaunya?</b>	<b>Siapa yang akan bertanggung jawab? Kapan</b>	<b>Bagaimana orang yang bertanggung jawab akan melaporkan temuan</b>
------------------------------------	-------------------------------	-------------------------------	---	--

!

!

			<b>mereka akan melakukannya?</b>	<b>mereka.</b>
<b>Mengendalikan pembalakan liar pada kawasan hutan</b>	Pembalakan liar disekitar kawasan hutan BPP	Pemantauan dan patroli intensif (minimum 1 kali dalam sebulan) untuk menjamin tidak terjadi pembalakan liar di area konsesi	Bulanan Tim lingkungan serta mitra instansi terkait	Laporan kepada distrik lingkungan dilengkapi dengan foto sebagai bukti temuan
<b>Meningkatkan Pemahaman karyawan dan Masyarakat mengenai satwa liar</b>	Efektivitas kegiatan peningkatan pemahaman masyarakat, sangsi dan larangan berburu liar	Pihak staf UP BPP 2 telah melakukan pemantauan fauna secara berkala di area UP termasuk blok-blok Tanaman Industri. Laporan pemantauan spesies NKT dilakukan per bulan mencakup ada/tidak ada tegakan spesies NKT, kondisi, serta ancaman yang mungkin ada,	Bulanan Tim lingkungan serta mitra lembaga konservasi	Laporan kepada distrik lingkungan ; laporan kepada Dinas Kehutanan about dan BKSDA jika masyarakat tidak menyadari kepentingan spesies khas Sumatera
<b>Membiarkan Suksesi Alami</b>	Adanya spesies invasiv	Melakukan survey biodiversitas dan kehadiran spesies invasif di dalam area konservasi., melakukan pemanenan spesies invasif	Tahunan. Tim lingkungan	Laporan kepada distrik lingkungan dilengkapi dengan foto sebagai bukti temuan
<b>Menjadikan Kawasan Sempadan Sungai Area Konservasi</b>	Proses aktivitas konservasi	Patroli dan system pemantauan vegetasi	Tahunan. Tim lingkungan	Laporan kepada Manager Lingkungan disertai perkembangan kondisi di sempadan sungai
<b>Mengendalikan pembalakan liar pada kawasan hutan</b>	Pembalakan liar disekitar kawasan hutan BPP	Pemantauan dan patroli intensif (minimum 1 kali dalam sebulan) untuk menjamin tidak terjadi pembalakan liar di area konsesi	Bulanan Tim lingkungan serta mitra instansi terkait	Laporan kepada distrik lingkungan dilengkapi dengan foto sebagai bukti temuan
<b>Meningkatkan Pemahaman karyawan dan Masyarakat mengenai satwa liar</b>	Efektivitas kegiatan peningkatan pemahaman masyarakat, sangsi dan larangan berburu liar	Pihak staf UP BPP 2 telah melakukan pemantauan fauna secara berkala di area UP termasuk blok-blok Tanaman Industri. Laporan pemantauan spesies NKT dilakukan per bulan mencakup ada/tidak ada tegakan spesies NKT, kondisi, serta ancaman yang mungkin ada,	Bulanan Tim lingkungan serta mitra lembaga konservasi	Laporan kepada distrik lingkungan ; laporan kepada Dinas Kehutanan about dan BKSDA jika masyarakat tidak menyadari kepentingan spesies khas Sumatera

!

!

## NKT1.4- Spesies atau sekumpulan spesies yang menggunakan suatu habitat secara temporer

---

### Identifikasi NKT 1.4

NKT	Pertanyaan Kunci	Temuan
1.4	Adakah kawasan yang ditinggali secara temporer oleh spesies atau sekumpulan spesies pada musim tertentu, atau pada siklus-hidup tertentu?	Tidak Ada

Selama survei lapangan yang dilakukan tidak ditemukan wilayah yang merupakan habitat kunci penting untuk populasi musiman, kadang-kadang ada, ataupun selama tahap tertentu dalam hidup mereka.

## NKT 2 – Lanskap dan Dinamika Alamiah

---

### NKT 2.1 – Bentang Lahan Luas yang Memiliki Kapasitas untuk Menjaga Proses dan Dinamika Ekologi Secara Alami.

---

#### Identifikasi NKT 2.1

NKT	Pertanyaan Kunci	Temuan
2.1	Apakah terdapat lanskap alamipecahan hutan yang luasnya >20.000 ha yang dikelilingi oleh wilayah penyangga selebar 3 km?	Ada

Luas kawasan konsesi BPP 2 seluas 24.050 ha, sedangkan lanskap kajian luasnya 87.500 ha kondisi tutupan lahannya bervariasi berupa hutan sekunder, belukar muda, hutan tanaman, perkebunan belukar tua, semak belukar dan lahan terbuka. Sisi utara dan timur laut dari areal lanskap kajian merupakan sisa ekosistem alami yang lebih dari 29.165 ha. Lanskap alami NKT 2.1 terbentang pada sisi utara dan timur laut wilayah lanskap kajian, masih terdapat sisa ekosistem alami yang berupa hutan sekunder, dan semak belukar seluas 29.165 ha sebagai areal inti dan zona penyangga selebar 3 km seluas 474,87 ha.

#### Deliniasi KBKT/KPNKT 2.1

---

Seluruh ekosistem alami yang berada di dalam lanskap yang lebih dari 20.000 ha merupakan dengan wilayah buffer 3 km dari areal non alami ditetapkan sebagai KBKT 2.1. Areal KPNKT 2.1 adalah seluruh areal KBKT yang berada di dalam kawasan konsesi.

---

!



!

## Anailisis Ancaman NKT 2.1

Ancaman yang dapat mempengaruhi integritas lanskap NKT 2.1 adalah sebagai berikut :

- Fragmentasi ekosistem alami - **Tinggi**
- Pembalakan liar – **Tinggi**

## Rekomendasi Pengelolaan NKT 2.1

### ***Kerjasama Pengelolaan Lanskap***

BPP 2 disarankan melakukan pendekatan secara proaktif kepada pemerintah dan pemangku kepentingan lain yang berkepentingan pada lanskap untuk mengembangkan dan menerapkan rencana pengelolaan yang kolaboratif di tingkat lanskap, yang menjangkau keluar batasan konsesi. Langkah ini mungkin memerlukan kerjasama dengan badan pemerintah perencana tata ruang dan pihak lain yang dapat secara langsung memepengaruhi ukuran dan kesinambungan lanskap, dan dengan demikian pada jangka panjang menjaga populasi spesies yang umum terdapat di sana.

### ***Mengendalikan pembalakan liar pada kawasan hutan, Penegakkan Hukum dan Penetapan Kawasan Lindung Pada Hutan Alami***

Penjagaan hutan bersama masyarakat untuk meminimalisir pembalakan liar, sehingga bias meminimalisir gangguan akibat jalur logging. Kerjasama dengan instansi terkait (Dinas Kehutanan dan Kepolisian) untuk upaya penegakan hukum terhadap aktivitas pembalakan liar dan pendekatan kepada masyarakat sekitar dengan pemetaan partisipatif kawasan hutan.

Tabel 7. Model Monitoring untuk NKT 2.1 dalam BPP 2

Tindakan yang harus diambil	Apa yang perlu diawasi	Bagaimana memantaunya?	Siapa yang akan bertanggung jawab? Kapan mereka akan melakukannya?	Bagaimana orang yang bertanggung jawab akan melaporkan temuan mereka.
Melakukan pengelolaan kolaboratif kawasan lanskap dengan pemangku kepentingan yang lain (Masyarakat sekitar, Pemilik perijinan lain dan Dinas terkait)	Pelaksanaan sharing responsibility dalam pengelolaan kawasan	Laporan kegiatan masing-masing pihak	Tim lingkungan dan CD  6 bulan	Laporan disampaikan kepada distrik manager Forest Protection dan district manager, bila ada temuan
Mengendalikan pembalakan liar pada kawasan hutan	Pembalakan disekitar kawasan	Pemantauan dan patroli intensif (minimum 1 kali dalam sebulan) untuk menjamin tidak terjadi pembalakan liar di area konsesi, staff, polhut dan masyarakat	Tim Lingkungan, community development yang bekerjasama dengan instansi terkait dan masyarakat. Bulanan	Laporan kepada distrik manager yang didukung foto kegiatan dan temuan untuk ditindak lanjuti

!

!

## NKT 2.2 – Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem dengan garis batas yang tidak terputus (berkesinambungan)

---

### Identifikasi NKT

---

NKT	Pertanyaan Kunci	Temuan
2.2	Apakah terdapat kawasan peralihan dua/lebih ekosistem bersebelahan dan berbagi batas ( <i>ecotone</i> ) atau kawasan peralihan dua/lebih ekosistem bersebelahan dan berbagi batas ketinggian ( <i>ecocline</i> )– yang penting untuk menjaga konektivitas antara dua/lebih tipe ekosistem utama?	Tidak Ada

Tim survei menemukan tidak menemukan ecotone dan ecocline di kawasan kerja BPP 2.

## NKT 2.3 – Kawasan yang mengandung populasi dari perwakilan spesies

---

### Identifikasi NKT 2.3

---

NKT	Pertanyaan Kunci	Temuan
2.3	Apakah terdapat kawasan yang memiliki kapasitas untuk mendukung populasi spesies-spesies alami yang mampu bertahan hidup?	Ada

Keberadaan Owa agilis dan simpai dapat dijadikan sebagai indikasi keberadaan habitat yang masih alami. Kedua primata tersebut merupakan golongan arboreal yang berada diatas tajuk pepohonan. Keberadaannya membutuhkan kondisi hutan yang masih memiliki tajuk dan saling menyambung.

### Deliniasi KBKT/KPNKT 2.3

---

Keanekaragaman satwa, terutama mamalia ditemukan di semua hutan dataran rendah. Semua hutan dataran rendah dalam lanskap penilaian NKT harus dianggap sebagai NKT 2.3.

### Analisis Ancaman Terhadap NKT 2.3

---

Ancaman yang dapat mempengaruhi integrasi Lanskap NKT 2.3 mirip dengan NKT 2.1 dan 2.2 tetapi dalam hal kawasan hutan dalam batas-batas konsesi :

!

!

- Pembalakan liar – Tinggi
- Perburuan satwa pakan – Sedang

### Tujuan Pengelolaan KBKT 2.3

---

Lanskap Integral yang mendukung populasi yang mewakili spesies yang paling alami dipertahankan.

### Rekomendasi Pengelolaan NKT 2.3

---

Rekomendasi pengelolaan untuk nilai lanskap menurut KBKT 2.1 dan 2.2 juga berlaku untuk KBKT 2.3. Mempertahankan lanskap yang dapat mendukung kumpulan spesies alami pada dasarnya membutuhkan mempertahankan tutup hutan, konektivitas, dan menghindari dalam fragmentasi dalam lanskap. Beberapa rekomendasi pengelolaan NKT 2.3 yang dapat disampaikan adalah:

#### ***Mengendalikan pembalakan liar pada kawasan hutan***

Kerjasama dengan instansi terkait (Dinas Kehutanan dan Kepolisian) untuk upaya penegakan hukum terhadap aktivitas pembalakan liar dan pendekatan kepada masyarakat sekitar dengan pemetaan partisipatif kawasan hutan

#### ***Meningkatkan Pemahaman Masyarakat mengenai satwa liar***

Pemahaman yang minim mengenai satwa dilindungi BPP 2 membuat karyawan dan kotraktor berburu tanpa memperhatikan factor ekosistem. Penyuluhan mengenai satwa liar yang dilindungi bagi karyawan dan masyarakat, serta peneanaan sanksi bagi karyawan dan kontraktor yang berburu

### Rekomendasi Pemantauan NKT 2.3

---

Untuk memonitor hutan pada lanskap, dapat dilakukan dengan menggunakan metodologi penginderaan jauh dengan pemeriksaan silang tambahan di lapangan untuk menilai gangguan keadaan pasca-panen. Citra satelit terkini dapat menentukan apakah telah terjadi fragmentasi di dalam konsesi BPP 2 dalam NKT2.3; pengecekan lapangan digunakan jika tidak tersedia gambar yang bebas awan. Proksi tersebut harus dimonitor secara berkala untuk menjamin bahwa lanskap tersebut masih utuh dan dapat mendukung perwakian species alami

Kerjasama dengan perusahaan pemilik ijin yang lain dalam skala lanskap untuk melakukan monitoring bersama kawasan yang menjadi perbatasan antar wilayah perijinan guna menghindari fragmentasi hutan dalam lanskap

Tabel 8 Model Monitoring Untuk NKT 2.3 BPP 2

Tindakan yang harus diambil	Apa yang perlu diawasi	Bagaimana memantaunya?	Siapa yang akan bertanggung jawab? Kapan mereka akan melakukannya?	Bagaimana orang yang bertanggung jawab akan melaporkan temuan mereka.
-----------------------------	------------------------	------------------------	--	---

!

!

Mengendalikan pembalakan liar pada kawasan hutan	Pembalakan disekitar kawasan	Patroli bersama polhut dan masyarakat	Tim Lingkungan, community development yang bekerjasama dengan instansi terkait dan masyarakat. Bulanan	Laporan kepada distrik manager yang didukung foto kegiatan dan temuan untuk ditindak lanjuti
Meningkatkan Pemahaman karyawan dan Masyarakat mengenai satwa liar	Kebiasaan berburu masyarakat	Patroli dan pemberlakuan siste pelaporan jika terjadi pemantauan	Tim Lingkungan bekerjasama dengan tim community development. Bulanan	Laporan kepada distrik manager yang didukung foto kegiatan dan temuan untuk ditindak lanjuti

## NKT3 – Ekosistem Langka atau terancam Punah

### Mengidentifikasi NKT 3

NKT	Pertanyaan Kunci	Temuan
3	Apakah terdapat kawasan yang merupakan ekosistem langka atau terancam punah?	Ada

Suatu pendekatan "nasional" telah dikembangkan oleh Daemeter Consulting (Paoli and Wells, 2009). Mengikuti metoda tersebut telah disusun proxy ekosistem oleh tim penyusun HCV toolkit untuk seluruh Sumatera dan Kalimantan. Sehingga untuk identifikasi keberadaan ekosistem langka atau terancam di areal konsesi BPP 2, dilakukan dengan menggunakan data peta proxy ekosistem tersebut.

Ekosistem yang memenuhi satu atau lebih dari kriteria berikut dapat dianggap terancam dalam definisi NKT 3:

1. dalam suatu unit bio-fisiogeografis suatu ekosistem sudah mengalami kehilangan 50% atau lebih dari luas semulanya
2. dalam suatu unit bio-fisiogeografis terdapat ekosistem yang akan mengalami kehilangan 75% atau lebih dari luas semulanya berdasarkan asumsi semua kawasan konversi dalam tataruang yang berlaku dapat dikonversikan
3. karena faktor alami atau manusia ekosistem alami mencakup kurang dari 5% luas areal total suatu unit bio-fisiografis.

Di wilayah BPP 2, terdapat banyak ekosistem yang terganggu dan rusak oleh kegiatan sebelum hutan tanaman Industri terbangun maupun oleh kegiatan illegal saat ini. Dengan demikian, NKT 3 ditetapkan hanya dalam ekosistem langka atau terancam yang masih memiliki daya regenerasi alami. Hal ini dapat diukur melalui kajian vegetasi di berbagai penutupan lahan yang ditemukan dalam konsesi BPP 2.

!

!

Di dalam areal konsesi BPP 2 terdapat 1 ekosistem yang masuk kategori terancam yaitu:

- Hutan dataran rendah (dipterocarp) pada tanah aluvium

### Deliniasi KBKT/KPNKT 3

---

Seluruh Ekosistem hutan dipterocarp adalah KPNKT 3

### Tujuan Pengelolaan NKT 3

---

Ekosistem proxy yang langka dan terancam punah dipertahankan dan tidak dikonversi menjadi penggunaan lahan lainnya.

### Analisis Ancaman Terhadap NKT 3

---

- Pembalakan liar - **Tinggi**

### Rekomendasi Pengelolaan NKT 3

---

Rekomendasi ancaman utama yang dapat dikelola oleh BPP 2 adalah operasi penebangan kayu yang berdekatan dengan ekosistem langka atau terancam. Beberapa rekomendasi pengelolaan yang dapat dilakukan antara lain :

#### ***Mengendalikan pembalakan liar pada kawasan hutan***

Kerjasama dengan instansi terkait (Dinas Kehutanan dan Kepolisian) untuk upaya penegakan hukum terhadap aktivitas pembalakan liar dan pendekatan kepada masyarakat sekitar dengan pemetaan partisipatif kawasan hutan untuk menyelesaikan klaim kepemilikan terhadap kawasan hutan .

### Rekomendasi Pemantauan NKT 3

---

Untuk memonitor hutan pada lanskap, dapat dilakukan dengan menggunakan metodologi penginderaan jauh dengan pemeriksaan silang tambahan di lapangan untuk menilai gangguan keadaan. Pengecekan lapangan digunakan jika tidak tersedia gambar yang bebas awan. Proksi tersebut harus dimonitor secara berkala untuk menjamin bahwa lanskap tersebut masih utuh dan dapat mendukung perwakilan species alami

Kerjasama dengan perusahaan pemilik ijin yang lain dalam skala lanskap untuk melakukan monitoring bersama kawasan yang menjadi perbatasan antar wilayah perijinan guna menghindari fragmentasi hutan dalam lanskap

Tabel 9 Model Pengelolaan NKT 3 BPP 2

Tindakan yang harus diambil	Apa yang perlu diawasi	Bagaimana memantaunya?	Siapa yang akan bertanggung jawab? Kapan mereka akan	Bagaimana orang yang bertanggung jawab akan melaporkan temuan
-----------------------------	------------------------	------------------------	--	---

!

!

			melakukannya?	mereka.
Mengendalikan pembalakan liar pada kawasan hutan	Pembalakan liar	Patroli secara periodik	Bulanan Tim lingkungan kerjasama dengan instansi terkait	Melaporkan pada manajer lingkungan disertai dengan foto hasil temuan untuk ditindaklanjuti

## NKT 4 – Jasa Lingkungan

### NKT 4.1 – Jasa Penyediaan Air dan Pencegahan Banjir untuk Masyarakat Hilir

#### Identifikasi dan Delineasi NKT 4.1

NKT	Pertanyaan Kunci	Temuan
4.1	Apakah terdapat ekosistem yang penting untuk pemeliharaan Air bersih dan pencegahan banjir?	Ada

Areal konsesi BPP seperti dijelaskan pada pembahasan HCV 1 dan 2, didominasi oleh ekosistem hutan dataran rendah, diantaranya ekosistem sempadan sungai (riparian). Hutan sempadan sungai-sungai KBKT4.1, terutama ekosistem di sepanjang Sungai Batanghari Leko. Secara legal ukuran sempadan sungai penyangga ditemukan dikonsesi adalah 50 m kiri dan kanan dari tepi sungai. Namun dalam prakteknya, 'dataran banjir' dapat jauh lebih sempit atau lebih luas dari pada standar hukum ini; dan idealnya batas KBKT4.1 harus ditandai di lapangan untuk mencerminkan kondisi alami.

#### Deliniasi KBKT/KPNKT 4.1

Seluruh sempadan sungai yang ada merupakan KBKT 4.1

#### Analisis Ancaman Terhadap NKT 4.1

- Pembalakan liar - Rendah

#### Tujuan Pengelolaan NKT 4.1

!

!

Seluruh area riparian dan gambut penting untuk pengaturan proses hidrologi di seluruh lanskap.

### Rekomendasi Pengelolaan NKT 4.1

Rekomen ancaman utama yang dapat dikelola oleh BPP 2 adalah operasi penebangan kayu yang berdekatan dengan ekosistem langka atau terancam. Beberapa rekomendasi pengelolaan yang dapat dilakukan antara lain :

#### ***Penegakkan Hukum dan Penetapan Kawasan Lindung Pada Hutan Sempadan Sungai***

Penjagaan hutan bersama masyarakat untuk meminimalisir pembalakan liar. Memastikan perlindungan 100% pada daerah penyangga proses hidrologi

#### ***Pengkayaan Jenis Alami di Sempadan Sungai***

Untuk memperbaiki fungsi hidrologis, perlu dilakukan pengkayaan jenis alami disepanjang sempadan sungai.

### Rekomendasi Pemantauan NKT 4.1

Untuk memonitor hutan pada lanskap, dapat dilakukan dengan menggunakan metodologi penginderaan jauh dengan pemeriksaan silang tambahan di lapangan untuk menilai gangguan keadaan. Pengecekan lapangan digunakan jika tidak tersedia gambar yang bebas awan. Proksi tersebut harus dimonitor secara berkala untuk menjamin bahwa lanskap tersebut masih utuh dan dapat mendukung perwakian species alami

Kerjasama dengan perusahaan pemilik ijin yang lain dalam skala lanskap untuk melakukan monitoring bersama kawasan yang menjadi perbatasan antar wilayah perijinan guna menghindari pembukaan lahan di area sempadan sungai

Tabel 10 Model Pengelolaan NKT 4.1 BPP 2

Tindakan yang harus diambil	Apa yang perlu diawasi	Bagaimana memantaunya?	Siapa yang akan bertanggung jawab? Kapan mereka akan melakukannya?	Bagaimana orang yang bertanggung jawab akan melaporkan temuan mereka.
<b>Penegakkan Hukum dan Penetapan Kawasan Lindung Pada Hutan Sempadan Sungai</b>	Pembalakan liar	Patroli bersama untuk menjaga	Tim Lingkungan Bulanan	<b>Melaporkan pada manager lingkungan disertai dengan foto temuan</b>
<b>Pengkayaan Jenis Alami di Sempadan Sungai</b>	<b>Kegiatan yang menghambat proses</b>	<b>Melakukan pemantauan vegetasi</b>	Tim lingkungan tahunan	<b>Laporan disampaikan kepada manager lingkungan</b>

!

!

## NKT 4.2 – Jasa Pencegahan Erosi dan Sedimentasi

---

### Identifikasi dan Deliniasi NKT 4.2

---

NKT	Pertanyaan Kunci	Temuan
4.2	Apakah terdapat ekosistem yang penting untuk pencegahan erosi tanah dan sedimentasi yang berlebihan?	Tidak Ada

Area BPP tidak memiliki area dengan kelereng lebih dari 40% serta tidak memiliki sejarah erosi dan sedimentasi besar. Sehingga tidak ditemukan NKT4.2 di area ini

## NKT 4.3 – Jasa sekat alam untuk mencegah meluasnya kebakaran hutan atau lahan

---

### Identifikasi dan Deliniasi NKT 4.3

---

NKT	Pertanyaan Kunci	Temuan
4.3	Apakah terdapat ekosistem yang penting untuk pencegahan menyebarnya kebakaran hutan atau lahan?	Ada

Dari hasil penelitian dilapangan tidak ditemukan sekat bakar alami yang ada di areal kerja BPP 2. Dari peta hotspot ditemukan beberapa titik yang berpotensi menimbulkan kebakaran hutan. Untuk memperkecil resiko kebakaran tersebut, perusahaan harus memiliki sekat bakar.

### Analisis Ancaman Terhadap NKT 4.3

---

Peningkatan risiko kebakaran oleh penebangan yang dekat dengan tepi hutan yang berbatasan dengan jenis tumbuhan semak, non- hutan dan kawasan perladangan masyarakat-**Sedang**

### Tujuan Pengelolaan untuk NKT 4.3

---

!



!

Hutan yang penting untuk pencegahan penyebaran api (ke dalam hutan NKT dari padang rumput maupun semak yang bernilai konservasi rendah) dilindungi untuk meminimalkan ancaman kebakaran.

### Pengelolaan NKT 4.3

#### ***Pembuatan Sekat Bakar/Hutan Penyangga***

Untuk meminimalisir dampak kebakaran di kawasan areal kerja BPP 2, perusahaan wajib membuat sekat bakar alami yang mengelilingi konsesi. Pembuatan sekat bakar berupa buffer yang mengelilingi konsesi selebar 500m. Jika wilayah yang ditetapkan sebagai hutan penyangga adalah petak tanaman pokok, maka tanaman pokok yang masuk dalam rekomendasi tidak boleh ditebang. Untuk wilayah yang kondisinya terbuka, perusahaan wajib melakukan penanaman dengan jenis local.

#### ***Mengoptimalkan kelompok Masyarakat Peduli Api***

Bekerjasama dengan masyarakat sangatlah penting untuk mencegah kehilangan hutan karena kebakaran hutan yang dapat terjadi seperti yang pada tahun 1997. Strategi pengelolaan kebakaran utama adalah persiapan tim serbu api agar menghentikan api dan hilangnya hutan. Namun pengelolaan tambahan di wilayah hutan yang dekat padang rumput akan memperkuat strategi pengelolaan kebakaran tersebut.

### Rekomendasi Monitoring untuk NKT 4.3

Batas Penyangga yang jelas dapat ditempatkan berdasarkan blok RKT, namun tidaklah perlu untuk ditetapkan batas-batasnya di lapangan di konsesi keseluruhan. Monitoring hutan penyangga ini harus dilakukan setelah penebangan untuk mengukur efektivitas penyangga, dan mengkaji apakah lebih banyak yang harus dilakukan untuk mencegah serbuan api di hutan.

Tabel berikut memberikan monitoring diperlukan untuk rekomendasi pengelolaan khusus yang dijelaskan di atas.

Tabel 11 Model Monitoring untuk NKT 4.3

<b>Tindakan yang harus diambil</b>	<b>Apa yang perlu diawasi</b>	<b>Bagaimana memantaunya?</b>	<b>Siapa yang akan bertanggung jawab? Kapan mereka akan melakukannya?</b>	<b>Bagaimana orang yang bertanggung jawab akan melaporkan temuan mereka.</b>
<b>Pembuatan sekat bakar/hutan penyangga</b>	Batasan penyangga api	Survei "spot-check" hasil dari Tim Produksi dan penebangan dan forest fire unit	Tim lingkungan dan tim forest fire tahunan	Laporan disampaikan kepada manager District dan pelatihan diberikan lagi kepada tim produksi bila perlu
<b>Mengoptimalkan kelompok Masyarakat Peduli</b>	Efektifitas kelompok masyarakat peduli	Survei "spot-check" hasil dari Tim Produksi dan penebangan dan	Tim lingkungan dan tim forest fire tahunan	Laporan disampaikan kepada manager District dan pelatihan diberikan lagi kepada

!

!

Api	api	forest fire unit	tim produksi bila perlu
-----	-----	------------------	-------------------------

## NKT 5 –Kebutuhan Dasar Masyarakat Lokal

Pemilihan desa/Kampung berdasarkan pada :

- Konektifitas wilayah adat masyarakat lokal/desa sekitar dengan areal konsesi
- Konektifitas wilayah desa dengan lansekap areal konsesi
- Keterwakilan kebudayaan/suku yang dominan dalam satu desa

Tabel 12 Desa/Dusun Lokasi Survey NKT 5 dan 6

No	Desa	Kecamatan	Posisi Desa Terhadap Konsesi	Dikunjungi/Tidak
1	Lubuk Bintialo	Batanghari Leko	Di sekitar konsesi	Dikunjungi
2	Pangkalan Bulian	Batanghari Leko	Sebagian di dalam konsesi	Dikunjungi
3	Sako Suban	Batanghari Leko	Sebagian di dalam konsesi	Dikunjungi
4	Tebing Tinggi	Nibung	Sebagian di dalam konsesi	Dikunjungi
5	Bumi Makmur	Nibung	Di sekitar konsesi	Dikunjungi
6	Sumber Sari	Nibung	Di sekitar konsesi	Dikunjungi

## Identifikasi NKT 5

NKT	Pertanyaan Kunci	Temuan
5	Adakah sumberdaya alam (diperoleh dari kawasan di dalam dan sekitar wilayah konsesi) untuk memenuhi kebutuhan-dasar komunitas –yang penting-tidak tergantung-dan dikelola lestari oleh komunitas?	Ada

Untuk mengevaluasi kebutuhan dasar yang memenuhi kriteria NKT 5, maka diterapkan kriteria untuk persentase kebutuhan yang diambil dari sumber daya hutan, ketersediaan alternatif, dan pengelolaan berkesinambungan. Tabel 13 menyajikan ringkasan temuan.

Tabel 13. Identifikasi NKT-5

Sumber daya alam potensial	Atribut	Tingkat ketergantungan >50% (ya/tidak)	Alternative pengganti (ya/tidak/mungkin) (beserta keterangan)	Dikelola lestari (ya/tidak/mungkin) (keterangan bagaimana pengelolaannya)	NKT (ya/tidak)
Sumber Protein	Ikan	Ya	Tidak	Ya	Ya

!

!

Sumber daya alam potensial	Atribut	Tingkat ketergantungan >50% (ya/tidak)	Alternative pengganti (ya/tidak/mungkin) (beserta keterangan)	Dikelola lestari (ya/tidak/mungkin) (keterangan bagaimana pengelolaannya)	NKT (ya/tidak)
			Membeli tahu, tempe, telur, ayam, menthok, ikan	Mencari dengan pancing (tdk dg alat-alat yg merusak lingkungan)	
Bahan bangunan	Kayu	Ya	Tidak Masyarakat yang ada ditepi sungai Batanghari Leko membangun rumah dari kayu dengan model bawah ada balok-balok kayu, agar pada waktu air sungai meluap rumah mereka ikut terapung.	Ya Mencari untuk kebutuhan sendiri	Ya
Perabot/perkakas/alat kerja	Kayu, utk membuat perahu	Ya	Tidak Masyarakat membuat perahu untk menangkap ikan dan transportasi ke kebun dari kayu	Ya Mencari untuk kebutuhan sendiri	Ya
Sumber air bersih untuk masak dan minum	Air Sungai	Ya	Tidak Membeli air galon dan air sumur gali	Ya Masyarakat menggunakan air terbatas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	Ya
Sumber air bersih untuk MCK	Air Sungai	Ya	Tidak Air sumur dan air hujan, tidak semua masyarakat mempunyai penanmpungan yang cukup dan sumur gali	Ya Masyarakat menggunakan air terbatas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	Ya
Sumber pendapatan tunai	Ikan dan udang	Ya	Tidak Mencari ikan merupakan	Ya Masyarakat menangkap ikan	Ya

!

!

Sumber daya alam potensial	Atribut	Tingkat ketergantungan >50% (ya/tidak)	Alternative pengganti (ya/tidak/mungkin) (beserta keterangan)	Dikelola lestari (ya/tidak/mungkin) (keterangan bagaimana pengelolaannya)	NKT (ya/tidak)
			pekerjaan utama	dengan pancing, bubu dan jala	
Sumber pendapatan tunai	Rotan	Ya	Tidak	Ya Masyarakat mengambil rotan yang sudah tua.	Ya
Sumber pendapatan tunai	Daun bengkuang	Ya	Tidak	Ya Masyarakat hanya mengambil daunnya yang sudah cukup tua.	Ya
Sumber pendapatan tunai	Daun pandan	Ya	Tidak	Ya Masyarakat hanya mengambil daunnya yang sudah cukup tua	Ya

## Analisis Ancaman Terhadap NKT-5

---

*Ancaman internal dan eksternal apa saja yang dihadapi oleh setiap NKT-5?*

Ancaman yang mungkin berdampak terhadap kawasan NKT 5 adalah sebagai berikut:

- Pembukaan lahan untuk perkebunan dan pertambangan – berdampak **TINGGI**
- Alih fungsi lahan – berdampak **SEDANG**
- Pencemaran air sungai – **SEDANG**

### 7.2.5. Tujuan Pengelolaan untuk NKT 5

---

!

!

Tujuan Pengelolaan NKT adalah kontrol pengelolaan dalam KBKT agar tidak berdampak negatif terhadap kehidupan masyarakat yang didukung oleh NKT tersebut. Supaya pelestarian sumber daya alam yang memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, agar tidak terjadi kesulitan dalam aspek-aspek kehidupan yang didukung NKT tersebut.

NKT	TUJUAN
Daun pandan dan bengkoang sebagai sumber pendapatan tunai	Ketersediaan daun pandan dan bengkoang selalu terjaga
Kayu untuk bangunan	Ketersediaan kayu selalu terjaga
Air Sungai	Kualitas air sungai untuk sumber air bersih selalu terjaga
Ikan sebagai sumber protein	Ketersediaan ikan sebagai sumber protein dan pendapatan tunai selalu terjaga

### 1.1.1. Rekomendasi Pengelolaan untuk NKT 5

*Bagaimana UP membuat keputusan pengelolaan yang sesuai untuk meminimalkan atau mengurangi ancaman terhadap NKT-5? Apakah NKT-NKT itu dipertahankan atau ditingkatkan oleh praktek pengelolaan yang ada sekarang?*

Tabel 14. Pengelolaan dan Rekomendasi khusus untuk Pemantauan NKT 5

Rekomendasi Pengelolaan	Catatan pengelolaan	Kebutuhan Dasar NKT 5 yang Dicapai
<b>Penanaman pandan dan bengkoang di tepian sungai</b>	Ketersediaan bahan baku kerajinan tetap terjaga dan juga menjaga ekosistem di tepian sungai	Rotan, daun pandan, daun bengkoang untuk bahan kerajinan
<b>Penghentian pembukaan lahan</b>	Kebutuhan kayu untuk bahan bangunan masih sangat penting sehingga perlu ada areal hutan yang dapat digunakan memenuhi kebutuhan itu dan digunakan secara lestari.	Kayu untuk bahan bangunan
<b>Menjaga ekosistem di tepian sungai</b>	Anak-anak sungai Batanghari leko merupakan tempat untuk bertelurnya ikan tupa, dan sifat ikan tupa yang hanya mau bertelur di air yang jernih, sehingga perlu menjaga ekosistem sungai Batanghari leko dan anak sungainya.	Air bersih dan ikan sebagai sumber protein dan pendapatan
<b>Pemetaan partisipatif untuk finalisasi KBKT 5.</b>	KBKT 5 yang didelineasi saat ini HANYALAH INDIKATIF. Harus ada kesepakatan antara masyarakat dan perusahaan untuk mendefinisikan ulang batasan-batasan tersebut berdasarkan	Semua sumber daya alam di dalam NKT 5

!

!

Rekomendasi Pengelolaan	Catatan pengelolaan	Kebutuhan Dasar NKT 5 yang Dicapuk
	konsensus antara masyarakat dan perusahaan. KBKT 5 harus memetakan seluruh kawasan dan species yang penting bagi ekonomi, dan kawasan untuk lahan unggulan, lahan tanaman kehidupan	

### 1.1.2. Rekomendasi Monitoring untuk NKT 5

---

#### Pemantauan Kebutuhan Dasar

Sumber daya yang digunakan untuk kebutuhan dasar masyarakat umumnya dicakup di bawah NKT lainnya, tetapi Pemantauan kebutuhan dasar ini harus diterapkan tahunan pada seluruh desa di dalam dan di sekitar konsesi melalui wawancara partisipatif dan kunjungan lapangan.

Tim Community Development (CD) PT. BPP 2 bersama LSM lokal dapat menjalankan tugas ini. Informasi yang terutama penting untuk tujuan Pemantauan adalah kecenderungan pada kebutuhan dasar akan sumber daya alam, dan penyebab kenaikan atau penurunan yang terdokumentasi. Apabila penyebab penurunan langsung disebabkan oleh perusahaan yang beroperasi di wilayah tersebut, pengelolaan remedial harus diterapkan untuk memperbaiki penyebabnya.

#### Pemantauan Rekomendasi Pengelolaan Khusus untuk NKT 5

Rekomendasi Pemantauan ditujukan untuk a) memantau kehadiran lanjutan dari NKT itu sendiri – atau *keluaran* dari rekomendasi pengelolaan – dan b) efektivitas dan kelayakan rekomendasi pengelolaan yang diusulkan dalam laporan ini – *input* untuk mempertahankan dan meningkatkan NKTnya. Hasil dari pemantauan harus digunakan untuk menilai kesuksesan pemeliharaan dan peningkatan NKT, atau menginformasikan penyesuaian SOP yang dibutuhkan untuk menjamin pelestarian NKT dan peningkatan hasil yang diharapkan.

Tabel dibawah ini menjelaskan kebutuhan Pemantauan untuk Rekomendasi Pengelolaanspesifik yang digambarkan di atas.

!

!

Tabel 15. Model Pemantauan Untuk Pemeliharaan Kawasan Yang Penting Bagi Kebutuhan Dasar Masyarakat.

Tindakan yang harus diambil	Apa yang perlu diawasi	Bagaimana memantaunya?	Siapa yang akan bertanggung jawab? Kapan mereka akan melakukannya?	Bagaimana orang yang bertanggung jawab akan melaporkan temuan mereka?
<b>Penanaman pandan dan bengkoang di sepadan sungai</b>	Keberadaan tanaman pandan, dan bengkoang untuk bahan kerajinan	Pemantauan secara berkala yang melibatkan masyarakat dan UP	Staf Mommunity Development distrik/UP	Melapor ke Koordinator CD dan Kepala Distri
<b>Penghentian pembukaan lahan</b>	Kepatuhan dari semua pihak untuk melaksanakan kesepakatan	Verifikasi lapangan secara rutin.	Staf Mommunity Development distrik/UP	
<b>Menjaga ekosistem di sepadan sungai</b>		Pemantauan secara berkala yang melibatkan masyarakat dan UP	Menjadi tanggung jawab bersama antara masyarakat dan UP	Melapor ke Koordinator CD dan Kepala Distri
<b>Pemetaan partisipatif untuk finalisasi KBKT 5.</b>	Jumlah peserta, perimbangan berdasarkan jenis kelamin dan keterwakilan kelompok masyarakat pada kegiatan pemetaan untuk mengetahui efektifitas keputusan yang dicapai oleh masyarakat.	Laporan untuk pertemuan pemetaan masyarakat	Staf Community Development per desa/distrik. Dilakukan sekali, sebagai finalisasi KBKT-5	Melapor ke Koordinator CD dan Kepala Distrik

## NKT 6 - IDENTITAS BUDAYA TRADISIONAL MASYARAKAT LOKAL

---

### Identifikasi NKT 6

---

!

!

NKT	Pertanyaan Kunci	Temuan
6	Adakah sumberdaya alam/ benda/ lokasi/ tanda alam (didalam dan sekitar kawasan konsesi) yang menjadi/terkait dengan identitas budaya tradisional komunitas?	Tidak ada

mengandung atau menyediakan nilai-nilai yang tanpanya sebuah masyarakat lokal akan mengalami paksaan perubahan budaya yang tidak dapat diterima.

Situs Penting

Ada beberapa situs keramat yang ditemukan di dalam konsesi. Namun, menurut pengakuan masyarakat setempat, yang memanfaatkan situs-situs keramat tersebut justru orang dari luar desa. Masyarakat setempat sendiri sudah tidak mengkeramatkan situs-situs tersebut.

Tabel 16. Lokasi dan Deskripsi Situs Keramat pada Konsesi

Lokasi Situs	Desa	Deskripsi
Makam Keramat, Mbah Moneng (Tumenggung) Koordinat: 2.4891 <sup>0</sup> S 103.0222 <sup>0</sup> E	Desa Bumi Makmur	Makam Keramat, dipercaya masih ada hubungan dengan Kesultanan Palembang, banyak diziarahi warga luar desa,

## Delineasi KBKT 6

Situs-situs penting yang tercatat di atas didelineasi dari kawasan yang ditetapkan oleh masyarakat pada peta yang disiapkan untuk penilaian ini. Delineasi areal adat dilakukan dengan menerapkan prinsip kehati-hatiandi sekitar kawasan yang diidentifikasi.

## Analisis Ancaman terhadap NKT 6

Ancaman yang mungkin berdampak terhadap kawasan NKT 6 adalah sebagai berikut:

- 1) Hilangnya lahan situs dan rusak/hilangnya benda-benda bernilai arkeologis yang ada di kawasan itu alih fungsi lahan – TINGGI
- 2) Tidak terpeliharanya situs dan temuan benda oleh masyarakat – MENENGAH

## Tujuan Pengelolaan untuk NKT 6

*Pengelolaan apapun dalam hutan yang penting bagi identitas budaya masyarakat di dalam dan di sekitar konsesi yang sensitif budaya.*

!



## Rekomendasi Pengelolaan untuk NKT 6

- a. Identifikasi dan deliniasi lebih jauh pada situs yang memiliki signifikansi budaya PT BPP2 harus mengelola kawasan yang sensitif budaya dengan pemahaman penuh akan pentingnya situs tersebut dan menghindari konflik potensial dengan masyarakat. Akan tetapi, situs yang penting secara budaya ini hanya baru diidentifikasi secara perkiraan dalam penilaian NKT ini. Demi untuk meningkatkan akurasi KBKT 6, PT. BPP2 harus berkolaborasi dengan masyarakat untuk menetapkan kawasan dengan lebih tepat. Pemetaan partisipatif dan pemeriksaan silang di lapangan menggunakan GPS adalah cara yang disarankan. Dokumentasi situs budaya harus mencakup asal usul masyarakat dalam konsesi. Informasi ini penting karena kedatangan nenek moyang di tanah tersebut merupakan dasar kepemilikan tradisional. Asal muasal dan pentingnya tanah tradisional selanjutnya dapat memberi informasi bagaimana pengelolaan yang baik di kawasan ini. Kawasan ini kemudian dapat diberi tanda dengan jelas apabila terletak dalam wilayah konsesi. Sebelum tersedia lebih banyak informasi melalui pendekatan ini, tidak boleh ada kegiatan perusahaan di situs budaya yang sejauh ini telah diidentifikasi. Apabila situs budaya telah terdokumentasi dan dipetakan secara akurat, dan zona penyangga telah disepakati dengan masyarakat, maka pengelolaan kawasan yang berisi NKT 6 dapat dilanjutkan.
- b. Penyusunan dan implementasi strategi pengelolaan yang dapat diterima dalam situs yang memiliki kepentingan budaya. Ketika kawasan yang memiliki kepentingan budaya telah ditetapkan, dialog dengan masyarakat perlu diadakan untuk membahas pengelolaan yang dapat diterima dalam kawasan ini. Pengelolaan kawasan situs, pemakaian mesin berat, jalan, dll, seyogyanya disesuaikan dengan KBKT-6 yang telah teridentifikasi.
- c. Menggiatkan Kembali Tradisi Setempat. Perlu dilakukan pemetaan yang lebih detail dan komprehensif terkait situs dan sejarahnya, seni pertunjukan tradisional yang ada, serta kearifan lokal lainnya di masing-masing desa. Hal ini dibutuhkan untuk memperkuat identitas budaya masyarakat setempat, sehingga bisa mendukung upaya pembangunan di masing-masing desa. Perusahaan, melalui staf Community Development, bersama-sama dengan masyarakat – terutama Lembaga Adat – melakukan penggalian dan tradisi setempat. Tradisi yang bernilai positif kemudian bisa dikembangkan lebih lanjut sehingga bisa dimanfaatkan sebagai *counter* dari kebiasaan-kebiasaan negatif yang ada di masyarakat, seperti perjudian.

## Rekomendasi Monitoring untuk NKT 6

Tabel 17. Panduan Pemantauan untuk pemeliharaan hutan yang penting bagi identitas budaya

Tindakan yang harus diambil	Apa yang perlu diawasi	Bagaimana memantaunya?	Siapa yang akan bertanggung jawab? Kapan mereka akan melakukannya?	Bagaimana orang yang bertanggung jawab akan melaporkan temuan mereka.
<i>Identifikasi dan deliniasi NKT lebih jauh</i>	Pemenuhan kegiatan pemetaan partisipatif dengan masyarakat desa dan di kawasan hutan yang memiliki kepentingan	Kuesioner dengan sampel anggota masyarakat dan keberadaan dokumen pemetaan	Manajer PMD dan sosial-ekonomi	Melapor ke District Manager dan Forest Protection Dept Head

!

budaya				
<i>Penyusunan dan implementasi strategi pengelolaan yang dapat diterima di dalam situs yang penting secara budaya.</i>	Kesepakatan antara masyarakat dan PT. KSP mengenai panen kayu.	Kunjungan lapangan ke kawasan yang memiliki kepentingan budaya dan tercakup dalam perjanjian manapun.	Manajer Distrist dan masyarakat	Melapor ke masyarakat mengenai temuan dan tindakan atas perubahan yang diusulkan
<i>Koordinasi/penelitian lebih lanjut dengan pihak terkait seperti Balai Arkeologi Palembang</i>	Temuan-temuan berupa guci, manik-manik, batu giok yang ada di masyarakat tetap menjadi milik masyarakat/negara	Kunjungan lapangan dan koordinasi dengan pihak terkait	Staf Community Development per desa/distrik, pihak terkait dan masyarakat	Melapor ke masyarakat mengenai temuan dan tindakan hasil koordinasi
<i>Menggiatkan kembali tradisi setempat</i>	Kegiatan pemetaan dan dokumentasi tradisi setempat; Pengembangan tradisi yang bernilai positif	Kunjungan lapangan,	Staf Community Development per desa/distrik dan masyarakat	Melapor ke Koordinator CD, Kepala Distrik, dan masyarakat

!